



Perkembangan Teknologi Informasi (*Generalized Audit Software*) Terhadap Hambatan dan Pendukung Proses Audit

Sifa Milfayani¹, Almah Yuspita²,

Yani Aguspriyani³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten^{1,2,3}

e-mail: sifamilfayani0224@gmail.com

Abstract

Information technology, particularly Generalized Audit Software (GAS), has a significant impact on the audit process, but its adoption faces various obstacles. This qualitative research, based on a literature review, explores the impact and implications of GAS usage in audits in Indonesia. Surveying secondary data and responses from auditors using GAS, the study highlights that perceptions of ease of use and usefulness are crucial factors driving GAS adoption. However, obstacles such as system issues, lack of training, and perceived threats to auditor controls also influence the technology's acceptance. The research emphasizes the need for management to integrate education, training, and communication into change strategies. Education provides an understanding of technology's utility, training imparts practical skills, while two-way communication reduces negative perceptions and addresses auditor concerns. This study contributes to understanding the factors influencing GAS adoption in the audit context in Indonesia, providing insights for practitioners, academics, and management to enhance the effectiveness of audit technology utilization.

Keywords: *Information Technology, Generalized Audit Software, Audit.*

Abstrak

Teknologi informasi, terutama Generalized Audit Software (GAS), memberikan dampak signifikan dalam proses audit, tetapi penggunaannya masih dihadapi oleh beberapa hambatan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif berbasis studi pustaka, mengeksplorasi dampak dan implikasi penggunaan GAS dalam audit di Indonesia. Survey data sekunder dan tanggapan auditor yang menggunakan GAS menyoroti bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan kegunaan menjadi faktor utama dalam mendorong adopsi GAS. Namun, hambatan seperti masalah sistem, kurangnya pelatihan, dan persepsi ancaman terhadap kontrol auditor juga mempengaruhi penerimaan teknologi ini. Hasil penelitian menekankan perlunya manajemen untuk mengintegrasikan pendidikan, pelatihan, dan komunikasi dalam strategi perubahan. Pendidikan memberikan pemahaman mengenai kegunaan teknologi, pelatihan memberikan keterampilan praktis, sementara komunikasi dua arah mengurangi persepsi negatif dan mengatasi kekhawatiran auditor. Studi ini memberikan kontribusi pada pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi adopsi GAS dalam konteks audit di Indonesia, memberikan wawasan bagi praktisi, akademisi, dan manajemen untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi audit.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi, Generalized Audit Software, Audit.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan syariah tengah mengalami perkembangan pesat seiring tingginya permintaan masyarakat terhadap layanan keuangan sesuai prinsip syariah. Meski demikian, bank syariah menghadapi kompleksitas tantangan baru terkait manajemen risiko dan kepatuhan syariah, membutuhkan sistem audit yang inovatif dan efektif untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan operasionalnya. Era bisnis yang dipenuhi dengan kemajuan teknologi, terutama penggunaan komputer yang meluas, menuntut keputusan berkualitas dan pengumpulan informasi yang lebih luas dan terintegrasi. Sistem informasi yang didukung komputer menjadi semakin penting dalam menghadapi tugas-tugas yang kompleks, khususnya dalam profesi akuntansi untuk tetap bersaing dalam dunia bisnis yang kompetitif saat ini.

Berkaitan dengan perkembangan teknologi informasi dan penggunaan jaringan komputer yang meluas, proses transaksi mengalami perubahan dengan tuntutan kecepatan dan cakupan yang lebih luas. Seiring perkembangan tersebut, akuntansi mengalami transformasi untuk memenuhi kebutuhan informasi yang cepat, luas, dan akurat. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dalam 10 tahun terakhir, pengaruhnya juga sangat terasa dalam dunia kerja, memunculkan aplikasi-aplikasi yang berperan dalam berbagai bidang, termasuk sektor publik.

Kementerian/Lembaga Negara terus mengembangkan aplikasi yang mendukung berbagai bidang pekerjaan. Namun, dalam kemajuan teknologi juga muncul tantangan baru terutama dalam bidang audit. Audit sebagai bagian krusial dalam menjaga keuangan dan kepercayaan publik menghadapi tantangan adaptasi terhadap perubahan teknologi yang cepat. Dampak positif teknologi juga diikuti dengan risiko kejahatan keuangan digital, yang menuntut bank syariah untuk memastikan keamanan dan kontrol internal mereka sesuai prinsip syariah.

Salah satu aspek teknologi yang memberikan dampak besar dalam dunia audit adalah Generalized Audit Software (GAS). Meskipun GAS membuka peluang efisiensi dan efektivitas dalam proses audit, namun keterbatasan teknologi audit di Indonesia muncul seiring perkembangan yang semakin pesat. Dalam upaya memahami dampak penggunaan teknologi informasi, terutama GAS, terhadap bidang audit di Indonesia, jurnal ini mencerminkan penelitian yang secara mendalam menggali implikasi teknologi dalam dunia audit. Kemajuan teknologi telah menciptakan dampak yang signifikan di berbagai sektor, termasuk dalam bidang audit. Sebagai suatu proses yang krusial dalam menjaga keberlanjutan keuangan dan kepercayaan publik terhadap entitas bisnis, audit menghadapi tantangan untuk terus beradaptasi dengan perubahan teknologi yang cepat. Perkembangan ini juga membawa risiko baru dalam bentuk kejahatan keuangan digital. Bank syariah, sebagai salah satu entitas

bisnis, perlu memastikan bahwa sistem keamanan dan kontrol internal mereka dapat melindungi dana nasabah dan mematuhi ketentuan syariah terkait dengan keamanan informasi.

Generalized Audit Software (GAS) menjadi salah satu aspek teknologi yang memberikan dampak besar dalam dunia audit. GAS membuka peluang baru untuk memperbaiki efisiensi dan efektivitas proses audit. Namun, seiring dengan kemajuan tersebut, muncul pula berbagai keterbatasan teknologi audit di Indonesia. Dalam konteks yang semakin kompleks dan berkembang pesat, teknologi menjadi alat yang penting dalam memfasilitasi proses audit, tetapi juga menuntut penyesuaian terus-menerus agar dapat memitigasi risiko yang muncul seiring dengan perkembangan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi pustaka kualitatif yang menggunakan buku-buku dan literatur lain sebagai fokus utama (Sutrisno, 1995). Jenis penelitian yang diterapkan adalah kualitatif, yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif dalam teks yang sedang diteliti (Mantra, 2008). Dalam penelitian kualitatif, analisis deskriptif diperlukan, di mana metode ini memberikan gambaran dan keterangan yang jelas, objektif, sistematis, analitis, dan kritis. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan yang sedang terjadi. Penelitian ini didesain untuk mengumpulkan informasi tentang situasi nyata yang sedang berlangsung. Selain itu, penelitian ini menggunakan Survey Data Sekunder, yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dari survei terdiri dari survei instansional dan survei literatur. Survei instansional dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan mencari informasi pada instansi yang terkait dengan topik pembahasan.

PEMBAHASAN

Generalized Audit Software (GAS) adalah alat utama yang sangat membantu auditor di bidang teknologi informasi untuk mengumpulkan dan menganalisis bukti pada sistem aplikasi. Jenis perangkat lunak audit utama adalah GAS (Generalized Audit Software), yang terdiri dari satu atau lebih program yang dapat digunakan dalam berbagai situasi audit di sebuah perusahaan (Halim, 1997). Untuk mengembangkan dan memelihara GAS memerlukan biaya yang tinggi, tetapi penggunaannya memberikan keuntungan. GAS dikembangkan dengan cara yang memungkinkan semua staf auditor dapat dilatih dengan cepat untuk menggunakan program umum tersebut. Selain itu, program umum tunggal dapat diterapkan untuk tugas pengujian yang luas tanpa menambah biaya untuk membuat program individual. Cara kerja GAS melibatkan beberapa langkah, seperti menentukan tujuan audit dan pengujian yang akan dilakukan, menentukan kelayakan penggunaan GAS pada sistem klien, merancang aplikasi, pembuatan kode, key entry, dan pemrosesan.

GAS dapat diterapkan baik pada pengujian pengendalian maupun pengujian substantif, seperti perbandingan harga jual barang dagangan antara file faktur penjualan terkomputerisasi dengan master file harga yang terotorisasi. Selain GAS, terdapat berbagai perangkat lunak audit khusus lainnya, seperti ACL (Audit Command Language), IDEA (Interactive Data Analysis Software), SAS (Specialized Audit Software), Sesam atau ESKORT Computer Audit, dan Arbutus Analyzer. Masing-masing perangkat lunak tersebut memiliki kegunaan dan keahlian tersendiri sesuai dengan kebutuhan audit. Fungsi audit khas yang tersedia pada paket GAS melibatkan ekstraksi data, perhitungan dengan data, perbandingan dengan data, pengumpulan data statistik, pencetakan permintaan konfirmasi, analisis, dan output lainnya.

Prosedur penggunaan paket GAS dimulai dengan penetapan tujuan, perencanaan tujuan audit, dan program kerja untuk aplikasi tertentu. Auditor memasukkan rincian aplikasi pada formulir spesifikasi untuk memberitahu sistem komputer tentang ciri khas file tempat data aplikasi disimpan. Setelahnya, auditor memeriksa file induk dan file transaksi perusahaan, melakukan pemeriksaan otentikasi, dan merekonsiliasi total untuk memastikan kesesuaian dengan perkiraan buku besar. Spesifikasi diproses melalui sistem komputer klien, dan auditor mengambil alih semua output dan paket GAS setelah pemeriksaan selesai. Walaupun Generalized Audit Software (GAS) terbukti meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit secara signifikan (Bierstaker, 2014), sebagian besar auditor belum mengadopsi teknologi ini (Debreceeny, 2005). Bahkan, ada auditor yang menyatakan bahwa auditor non-TI tampak kesulitan dan bahkan terintimidasi oleh alat GAS. Dalam penelitian yang diuraikan dalam artikel ini, dilakukan survei online terhadap 277 auditor yang menggunakan perangkat lunak audit umum (GAS) untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya.

Penelitian mengenai GAS cenderung mengabaikan hambatan yang dapat menghambat penggunaannya (Cenfetelli, 2004) dan umumnya hanya fokus pada faktor-faktor yang mendukung penggunaan. Meskipun demikian, faktor-faktor yang menjadi hambatan atau menyebabkan penolakan terhadap suatu sistem juga seharusnya menjadi objek kajian, sebagaimana halnya faktor-faktor yang mendukung penerimaan sistem (Selamat, 2005). Penelitian menunjukkan bahwa keberadaan hambatan dalam penggunaan suatu sistem cenderung menghambat minat pengguna, tetapi keberadaannya yang tidak terdeteksi tidak berarti mendorong penggunaan. Sebagai contoh, hanya karena suatu sistem tersedia dan dapat diandalkan tidak menjamin bahwa sistem tersebut akan lebih sering digunakan. Sebaliknya, jika suatu sistem tidak dapat diandalkan atau tidak tersedia, hal itu dapat menyebabkan penolakan langsung oleh pengguna. Hambatan terhadap penerimaan teknologi informasi (TI) merupakan aspek penting yang perlu dipelajari, baik ketika hambatan tersebut muncul secara individual maupun saat berinteraksi dengan faktor pendukung

(enabler) (Cenfetelli, 2011). Dalam praktiknya, hambatan dapat mempengaruhi persepsi pengguna terhadap faktor-faktor positif, sehingga hambatan tersebut dapat memiliki dampak signifikan dalam mendorong pengguna untuk menolak suatu sistem. Penelitian terhadap faktor-faktor negatif dan positif dalam penggunaan sistem dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor adopsi dan pada akhirnya dapat mendorong penggunaan Generalized Audit Software secara lebih luas (Hikmet, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua faktor yang teridentifikasi dalam penelitian sebelumnya menjadi pendorong penggunaan Generalized Audit Software (GAS): persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan. Ketika berbicara tentang GAS, terbukti bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki dampak positif terhadap penggunaan GAS di kalangan auditor (Nieschwietz, 2009). Selain itu, pengaruh positif yang kuat dari persepsi kegunaan juga terbukti cukup signifikan dalam konteks GAS (H. Davis, 2003) dan dianggap sebagai satu-satunya prediktor yang paling penting dalam penerimaan teknologi di kalangan akuntan (Bedard, 2003).

Banyak yang menganggap GAS sulit digunakan. Selain itu, banyak yang tidak menyadari seberapa besar kemampuan perangkat lunak tersebut. Kebanyakan dari permasalahan ini berhubungan dengan kurangnya pelatihan. Seorang auditor TI menambahkan, "Auditor keuangan dan operasional cenderung berpikir bahwa waktu yang diperlukan untuk menggunakan GAS tidak memberikan manfaat apa pun." Auditor keuangan lain berpendapat bahwa "(GAS) dianggap terlalu mahal dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk melatih seluruh staf. Keputusan ini bersifat jangka pendek." Seorang auditor operasional menyatakan bahwa "Auditor TI umumnya memiliki alat lain yang dapat melakukan manipulasi data yang sama." Auditor operasional lainnya menyampaikan, "Auditor TI terbiasa dengan opsi kueri menggunakan Structured Query Language (SQL), sehingga [mereka] mungkin tidak melihat perangkat lunak audit umum sebagai berguna."

Permasalahan sistem juga terbukti menjadi hambatan yang signifikan terhadap penggunaan GAS. Dalam penelitian sebelumnya, waktu respons sistem yang lambat dianggap sebagai salah satu penghalang karena hal tersebut memberikan kesan kepada pengguna bahwa ada sesuatu yang tidak beres dan mengancam persepsi mereka terhadap sistem secara keseluruhan (Wolfe, 2006). Terkait penggunaan Generalized Audit Software (GAS), beberapa kendala sistem mencakup kesulitan dalam ekstraksi data, kekurangan dokumentasi sistem, dan ketidakberhasilan GAS sesuai dengan janjinya. Meskipun hambatan tersebut dapat menjadi penghambat jika ada, keberadaannya tidak selalu mendorong penggunaan jika tidak ada. Kesulitan dalam mengekstraksi data kemungkinan akan memberikan dampak negatif pada pemanfaatan GAS.

Responden menyebutkan permasalahan sistem pada GAS. Salah satu auditor TI menyatakan, "Mereka yang sebelumnya tidak menggunakan perangkat lunak audit umum dan mengandalkan spreadsheet atau database cenderung meragukan GAS, menganggapnya sulit dipelajari, dan berpendapat bahwa hal tersebut akan mempengaruhi jadwal audit." Auditor TI lainnya menyatakan bahwa "auditor keuangan melihat penggunaan GAS memerlukan keterampilan teknis dan hanya bermanfaat bagi auditor TI. Namun, GAS dapat digunakan oleh berbagai jenis auditor setelah memahami fungsi dan manfaatnya." Seorang auditor keuangan menyatakan bahwa meskipun beberapa auditor menggunakan perangkat lunak tersebut secara sukarela dan sesuai dengan tujuan mereka, "pihak luar mungkin menganggapnya terlalu rumit untuk digunakan secara memadai."

Hambatan signifikan lain terhadap penggunaan GAS adalah persepsi ancaman. Dalam penelitian tersebut, persepsi ancaman didefinisikan sebagai sejauh mana auditor yakin bahwa penggunaan GAS mengancam kemampuan mereka untuk melakukan prosedur audit atau sejauh mana mereka merasa kehilangan kendali atau kekuasaan dalam pekerjaan mereka. Sebuah penelitian awal menemukan bahwa akuntan menolak mengadopsi sistem keuangan baru karena mereka yakin akan kehilangan kendali atas data dan kekuasaan dalam organisasi mereka (Markus, 1983). Gagasan tentang ancaman yang dirasakan diperkuat oleh penelitian lain yang menyimpulkan, "Ketika sebuah sistem diperkenalkan, pengguna pertama-tama akan mengevaluasi sistem tersebut berdasarkan interaksi fitur-fiturnya dengan kemampuan atau kebutuhan mereka. Mereka kemudian akan membuat proyeksi mengenai konsekuensi penggunaannya. Jika kondisi yang diantisipasi terasa mengancam (misalnya, perubahan dalam cara mereka melakukan pekerjaan), perilaku resistensi akan muncul" (Rivard, 2005).

Salah satu auditor operasional yang disurvei mencatat bahwa para profesional yang lebih tua dan tidak akrab dengan teknologi mungkin merasa lebih terancam oleh perangkat lunak baru, dan menyatakan, "Saya pikir ini tergantung pada generasi asal mereka." Responden lain mengonfirmasi hal ini, "Jika seorang auditor tidak nyaman dengan pemikiran analitis yang diperlukan untuk berhasil menerapkan perangkat lunak audit umum, mereka cenderung lebih suka menerapkan metode di mana mereka memiliki kendali penuh dan perangkat lunak audit umum tidak melakukan komputasi 'di balik layar'." Auditor TI mencatat, "Mereka yang sebelumnya tidak menggunakan perangkat lunak audit umum dan mengandalkan spreadsheet atau database mungkin meragukan kegunaan perangkat lunak audit umum karena rumus spreadsheet/database mereka yang 'teruji dan benar' (meskipun tidak akurat)."

Hasil-hasil ini menyoroti perlunya manajemen menggabungkan pendidikan, pelatihan, dan komunikasi saat mengadopsi GAS. Sebagai bagian dari strategi

manajemen perubahan, pendidikan menjadi elemen penting dalam memahami adopsi teknologi baru dan memberikan alasan "mengapa" teknologi tersebut bermanfaat. Setelah pendidikan, pelatihan menjadi langkah "bagaimana" dalam mengadopsi teknologi. Pelatihan juga dapat berfungsi sebagai tanggapan terhadap pandangan negatif terkait teknologi. Terakhir, manajemen perlu mengkomunikasikan dukungan terhadap penggunaan GAS untuk mengurangi persepsi negatif terhadap perangkat lunak tersebut (Deis, 2009). Komunikasi harus menyampaikan informasi penting mengenai kegunaan GAS dalam audit, dan interaksi harus bersifat dua arah, meminta umpan balik dari karyawan mengenai kekhawatiran mereka terhadap teknologi dan menciptakan suasana di mana pertanyaan dan kekhawatiran diutarakan secara terbuka (Half, 2015).

KESIMPULAN

Perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan jaringan komputer telah mengubah paradigma transaksi, mendorong kebutuhan akan proses transaksi yang lebih cepat dan merata. Dampaknya juga meluas ke ranah akuntansi, yang kini memerlukan informasi yang cepat, luas, dan akurat untuk mengikuti dinamika zaman. Perkembangan teknologi ini bukan hanya menciptakan transformasi dalam aspek pribadi dan sosial, tetapi juga memengaruhi berbagai sektor pekerjaan, terutama sektor publik. Dalam konteks keuangan dan audit, kemajuan teknologi membawa perubahan besar. Meskipun Generalized Audit Software (GAS) membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit, dampaknya juga membawa risiko baru, terutama dalam bentuk kejahatan keuangan digital. Hasil penelitian menyoroti bahwa faktor negatif, seperti masalah sistem dan ancaman yang dirasakan, mempengaruhi penggunaan GAS lebih dari faktor pendukung. Studi ini menegaskan bahwa auditor cenderung menolak penggunaan GAS karena menganggapnya sebagai ancaman terhadap cara tradisional mereka dalam melakukan audit. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi hambatan ini dapat menjadi kunci untuk meningkatkan adopsi GAS, yang dianggap bermanfaat dan mudah digunakan oleh responden survei.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedard, J.; C.Jackson.; ML Ettredge; KM Johnstone; "Pengaruh Pelatihan Terhadap Penerimaan Auditor Terhadap Sistem Kerja Elektronik," Jurnal Internasional Sistem Informasi Akuntansi, vol. 4, masalah. 4, 2003, hal. 227-250
- Cenfetelli, R.; "Inhibitor dan Enabler sebagai Konsep Faktor Ganda dalam Penggunaan Teknologi," Jurnal Asosiasi Sistem Informasi, vol. 5, masalah. 11, 2004, hal. 472-492

- Cenfetelli, R.; A.Schwarz; "Mengidentifikasi dan Menguji Penghambat Niat Penggunaan Teknologi," *Riset Sistem Informasi*, vol. 22, masalah. 4, 2011, hal. 808- 823
- Curtis, M.; JG Jenkins; J. Bedard; D.Deis; "Pelatihan dan Kemahiran Auditor dalam Sistem Informasi: Sintesis Penelitian," *Jurnal Sistem Informasi*, vol. 23, masalah. 1, 2009, hal. 79-96
- Debreceeny, R.; S.Lee; W.Neo; J.Toh; "Mempekerjakan Perangkat Lunak Audit Umum di Sektor Jasa Keuangan: Tantangan dan Peluang," *Jurnal Audit Manajerial*, vol. 20, masalah. 6, 2005, hal. 605- 618
- Ida Bagoes Mantra. 2008. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kim, HJ; M.Mannino; R. Nieschwietz; "Penerimaan Teknologi Informasi dalam Profesi Audit Internal: Dampak Fitur dan Kompleksitas Teknologi," *Jurnal Internasional Sistem Informasi Akuntansi*, vol. 10, masalah. 4, 2009, hal. 214-228
- LaPointe, L.; S.Rivard; "Model Multilevel Perlawanan terhadap Implementasi Teknologi Informasi," *MIS Quarterly*, vol. 29, masalah. 3, 2005, hal. 461
- Loraas, T.; CJ Wolfe; "Kenapa menunggu? Faktor Pemodelan yang Mempengaruhi Keputusan. Kapan mempelajari penggunaan teknologi baru", *jurnal sistem informasi*, Vol. 20, masalah. 2, 2006, hal. 1-23.
- Robert Half Management Resources, "Waktunya untuk Perubahan: 5 Prinsip Dasar Manajemen Perubahan," 16 Maret 2015, <https://www.roberthalf.com/blog/management-tips/time-for-change-5-prinsip-dasar-manajemen-perubahan>
- Selamat, S.; "Sesuatu yang sia-sia: Penolakan Manajemen terhadap Perangkat Lunak Sumber Terbuka di Perusahaan-Perusahaan Top Australia," *Informasi dan Manajemen*, vol. 42, masalah. 5, 2005, hal. 669-681